

ANALISIS ISI KUALITATIF PELAKU HATE SPEECH HATERS BTS DI TELEGRAM

Rizka Khoirunnisa; Palupi
Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Ujaran kebencian kepada idol korea semakin mudah terjadi dan tersebar pada platform online. Telegram menjadi salah satu platform online yang mewadahi para haters idol untuk menyampaikan ujaran kebencian salah satunya adalah grup telegram Haters BTS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi ujaran kebencian pada grup telegram Haters BTS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis isi kualitatif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui isi pesan hatespeech menggunakan kajian pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur. Hasil temuan dari penelitian ini adalah ujaran kebencian di grup telegram Haters BTS tersebut terbagi menjadi 4 kategori yaitu fisik (jenis kelamin, plastik), orientasi seksual, agama (sunat/khitan, BTS sebagai bentuk pemujaan), dan prestasi (reputasi, karya). Sedangkan bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah asertif, ekspresif, dan direktif.

Kata Kunci: Tindak tutur; ujaran kebencian; telegram

Abstract

Hate speech against Korean idols is increasingly easy to happen and spread on online platforms. Telegram is an online platform that accommodates idol haters to convey hate speech, one of which is the BTS Haters telegram group. This study aims to describe the types of illocutionary acts of hate speech in the BTS Haters telegram group. The type of research used in this research is descriptive qualitative. As for the research technique used by researchers, namely qualitative content analysis techniques. In this study to find out the content of hate speech messages using pragmatic studies using speech act theory. The findings of this study are that hate speech in the Haters BTS telegram group is divided into 4 categories, namely physical (gender, plastic), sexual orientation, religion (circumcision/circumcision, BTS as a form of worship), and achievement (reputation, work). While the forms of illocutionary speech acts found in this study are assertive, expressive, and directive.

Keywords: Speech acts; hate speech; telegram

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ujaran kebencian semakin mudah terjadi dan tersebar pada platform online, hal ini disebabkan oleh mudahnya akses dan penggunaan platform online yang bersifat terhubung dengan situs berita online. Platform online mempunyai sifat khusus yang tidak terpusat (desentralisasi), komunikasi yang dilakukan dengan dua arah, diluar dari kontrol pemerintah, demokratis, dapat menimbulkan kesadaran individu; dan juga orientasi terhadap kesadaran individu (Juditha, 2017). UNESCO (2015) telah membuat studi dengan judul “Countering Online Hate Speech” dalam studi tersebut menyebutkan bahwa dengan semakin berkembangnya fenomena ujaran kebencian yang dilakukan secara online yang menimbulkan munculnya berbagai masalah baik itu di dalam maupun di luar Eropa. Bahkan ujaran kebencian secara online menjadi salah satu tren utama yang terjadi dari tahun sebelumnya. Dalam studi ini juga disebutkan jika ujaran kebencian dengan platform online sudah semakin berkembang pesat dan mengkhawatirkan karena dapat berpotensi untuk menjangkau audiens yang lebih luas lagi (Astuti, 2019)

Indonesia merupakan negara dengan penggemar K-Pop paling banyak di dunia. Dari banyaknya penggemar tersebut, tidak sedikit yang bertindak fanatik dengan melakukan ujaran kebencian dan perbuatan tidak menyenangkan kepada orang lain hanya karena K-Pop. Fenomena ujaran kebencian kepada idol K-Pop umumnya dengan menebar ujaran kebencian melalui platform online kepada idol maupun penggemar lain dengan agresif yang biasa disebut dengan fanwar (Rahman et al., 2022). Contoh kasus bunuh diri akibat dari ujaran kebencian terjadi pada 14 Oktober 2019 lalu, seorang aktris yang berasal dari Korea Selatan memiliki nama asli yaitu Choi Jin-ri atau yang sering disebut Sulli, telah ditemukan tewas di rumahnya sendiri yang berada di daerah Seongnam, Gyeonggi, Korea Selatan. Sulli memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan gantung diri karena diduga telah mengalami depresi berat lantaran hate comment yang dilontarkan netizen pada akun Instagramnya (Amirotussolihah et al., 2022).

Telegram menjadi salah satu platform online yang mewadahi para haters idol untuk menyampaikan ujaran kebencian, hal ini karena telegram menjadi aplikasi Instant Messenger yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam melakukan tindakan-

tindakan kejahatan atau kriminal seperti halnya ujaran kebencian, terorisme, bahkan penipuan. Telegram dapat menyimpan semua informasi perangkat dan data penggunanya dengan enkripsi dalam database perangkat ataupun pada cloud. Telegram menyimpan informasi penting seperti data pengguna pada server mereka daripada menyimpannya di perangkat pengguna (Azizah et al., 2020). Telegram mempunyai berbagai fitur sehingga membuat komunikasi lebih mudah dan menarik, layanan atau fitur yang dimiliki telegram ini yaitu API (*Application Programming Interface*). Layanan telegram ini dapat membuat aplikasi chat yang bisa dimodifikasi sesuai dengan keinginan penggunanya. Telegram bersifat aplikasi open source dan penggunaannya gratis dalam sistem pengiriman data dan informasi. (Fathurrozi & Karimah, 2021)

Setiap idol K-Pop memiliki haters, haters merupakan seseorang atau sekelompok orang yang begitu membenci sosok atau komunitas tertentu, yang kemudian mengekspresikan kebenciannya di berbagai media sosial, dengan tujuan mempengaruhi orang lain untuk merasakan hal yang sama (membenci) (Ahmad et al., 2016). BTS merupakan salah satu idol grup K-Pop yang juga memiliki haters yang dikenal dengan kpoppies (Fitria, 2022). Penelitian ini memilih haters BTS sebagai subjek penelitian mengingat jumlah haters BTS yang cukup banyak karena kepopuleran dan kesuksesan BTS.

Salah satu grup telegram yang menjadi wadah kpoppies dalam melakukan ujaran kebencian adalah grup telegram Haters BTS dan Agama BTS. Grup telegram Haters BTS dibentuk pada tanggal 22 Agustus 2021, dengan jumlah anggota 74, sedangkan grup telegram Agama BTS dibentuk pada tanggal 1 Januari 2022, dengan jumlah anggota 716. Grup telegram dipilih oleh kpoppies karena sifatnya yang tertutup dan hanya bisa diakses oleh anggota dalam grup (Purba & Solekhah, 2019).

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas pada penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai perbandingan dan juga sebagai reduksi kajian untuk dapat memaksimalkan hasil penelitian. Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai perbandingan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslim Nasution, Julisah Izar, dan Istiqomah Husnun Afifah dengan judul "*An Analysis Of Hate Speech Against K-*

Pop Idols And Their Fans On Instagram And Twitter From The Perspective Of Pragmatics". Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk ujaran kebencian termasuk bentuk ilokusinya yang terdapat di laman Instagram dan Twitter. Hasil dari jurnal terdahulu menunjukkan bahwa 41 komentar diindikasikan sebagai ujaran kebencian berupa hinaan, 4 komentar pencemaran nama baik, 6 komentar penodaan agama, dan 2 komentar tentang provokasi. Sedangkan untuk komentar ilokusi terdapat 12 kalimat asertif tuturan, 3 tuturan direktif, 3 tuturan ekspresif, dan 3 tuturan deklaratif. (Nasution et al., 2021). Perbedaan penelitian terletak pada platform media sosial yang diteliti, jika dalam penelitian sebelumnya adalah Instagram dan Twitter maka dalam penelitian ini platform yang diteliti adalah Telegram.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Lessy Ginsena dan Erna Triswantini dalam jurnalnya yang berjudul Komentar Ujaran Kebencian Pada Berita Imigran Jerman Dalam Facebook, Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan ujaran kebencian pada kolom komentar Facebook tentang berita imigran Jerman. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis teori tindak tutur ilokusi dan penelitian deskriptif kualitatif. *Rassismus der fremdenfeindlichkeit*, anti-Semitisme dan anti-Muslim *Rassismus*, *sexismus*, *homophobia* dan *transphobia*, dan politik aktif diidentifikasi sebagai bentuk ujaran kebencian dalam temuan tersebut (Ginsena & Triswantini, 2021).

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, sehingga hal ini menarik untuk diteliti karena untuk menganalisis isi kualitatif pada pesan Hate Speech yang dilontarkan oleh para K-Poppies di grup telegram. Penelitian ini menunjukkan bagaimana sikap para K-Poppies ketika menyampaikan dan menanggapi suatu opini, dilihat dari daya tuturan dan implikaturinya. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, muncul pertanyaan penelitian tentang bagaimana isi pesan hate speech yang dilontarkan haters BTS di grup telegram Haters BTS? Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat serta penjelasan tentang isi pesan hate speech yang dilontarkan oleh para haters BTS di grup telegram Haters BTS.

1.2 Kajian Pustaka

Pragmatik merupakan kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penjelasan pengertian bahasa. Konteks di dalam kajian pragmatik dapat diartikan melalui

bermacam cara, yaitu dengan memasukkan berbagai aspek yang sesuai atau relevan terkait latar fisik dan sosial suatu ucapan (Sekarsany et al., 2020) Menurut Kessel & Reimann teori dalam pragmatik yang memberikan kontribusi penting adalah teori tindak tutur. Tindak tutur sebagai komponen dalam bahasa, komponen tersebut yaitu tindakan berbahasa peserta dalam pertuturan, bentuk menyampaikan amanat, topik pertuturan, serta konteks amanat yang disampaikan (Ginsena & Triswantini, 2021).

Diperkuat oleh Cunningsworth teori tindak tutur adalah teori yang perhatiannya terpusat kepada cara menggunakan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilakukannya. Tindak ujar (speech act) merupakan fungsi bahasa yang menjadi sarana penindak. Semua kalimat tuturan atau ujaran yang disampaikan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi dari komunikasi tertentu. Kalimat yang diucapkan atau dituturkan oleh penutur tentu saja bukan hanya asal bicara, tetapi memiliki makna atau tujuan tertentu (Renaldi, n.d.)

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pertuturan atau tindak tutur melibatkan suatu tindakan komunikasi yang terjadi melalui dua arah dan bisa terjadi jika terdapat penutur dan mitra tutur di dalam percakapan tersebut. Tindakan yang disampaikan dari penutur kepada mitra tutur dapat berupa topik, amanat dan konteks yang menyangkut amanat dalam percakapan tersebut. Jadi, tindak tutur yaitu suatu tindakan dalam berbahasa yang diujarkan oleh penutur kepada lawan bicaranya (mitra tutur) yang memiliki maksud mengutarakan keinginan penutur kepada mitra tutur sebagai bagian dari proses penyampaian komunikasi (Ginsena & Triswantini, 2021) Teori tindak tutur merupakan sebuah analisis percakapan (CA) dalam mempelajari bahasa sebagai tindakan, tindak tutur sebagai unit fungsional dalam komunikasi (Annahlia et al., 2020).

Searle menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam praktiknya terdapat setidaknya tiga jenis tindak tutur, yaitu: (1) Tindak lokusi merupakan tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut dengan the act of saying something. Tindak lokusioner Leech (1993) menjelaskan lokusi merupakan tindak tutur dimana kata-kata yang diucapkan penutur tidak dipermasalahkan fungsi dan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur (Sholihatin, 2020). (2) Tindak ilokusi yaitu tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan

fungsi tertentu juga. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai the act of doing something. ilokusi bergantung pada penutur yang melakukan tindak tutur dengan maksud yang jelas agar maknanya dapat dikenali dengan jelas. Terlebih lagi, keadaan dan kondisi tertentu perlu ada untuk terjadinya tindak tutur. (Dragaš, 2021). Petunjuk kontekstual juga merupakan penentu tindak ilokusi yang sebenarnya dilakukan di sebuah ucapan (Dewi, 2019). (3) Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (affect) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan the act of affecting someone (Sekarsany et al., 2020). Perbedaan antara tindakan ilokusi dan perlokusi, Austin berpendapat bahwa perbedaan tersebut terdapat pada konsekuensi konvensional dan konsekuensi material. Penerapan dari salah satu jenis tidak mungkin sesuai dengan karakter tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Di Rosa, 2019).

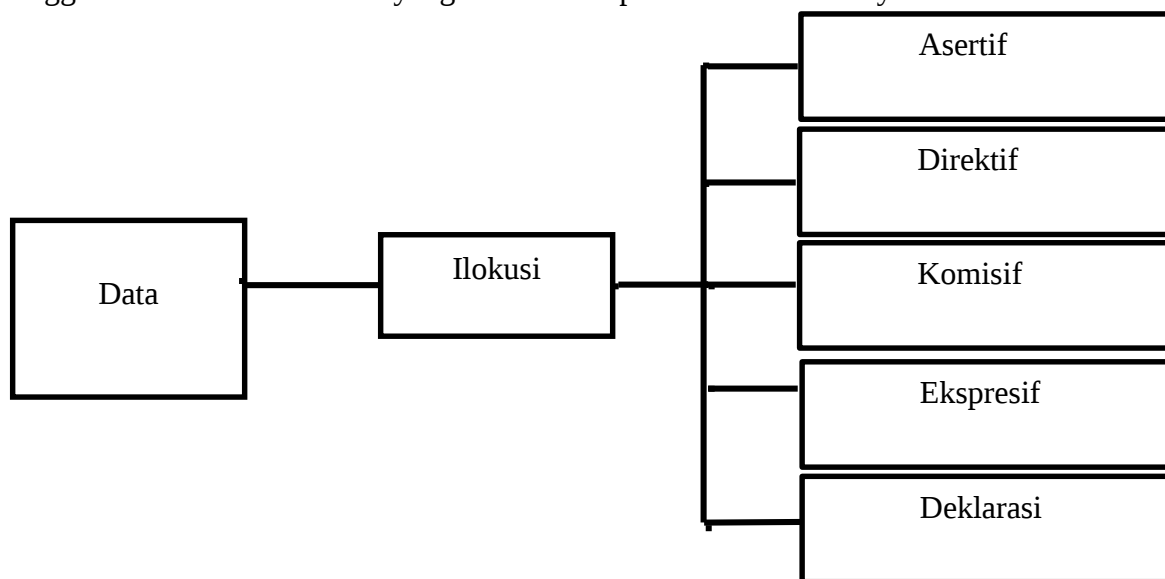
Fokus penelitian ini adalah ujaran kebencian dan perilaku ilokusi di Telegram. Searle menciptakan berbagai jenis tindak tutur berdasarkan sudut pandang penutur dan tujuan tindak tutur tersebut. Searle, yang mengembangkan teori tindak tutur yang berpusat pada tindak tutur ilokusi, mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi sebagai berikut: 1) Tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi atas apa yang dilakukannya adalah tindak tutur asertif. 2) Tindak tutur yang di dalamnya penutur mengungkapkan harapan atau harapan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksud dalam tuturan itu disebut tindak tutur direktif. 3) Tindak tutur yang bertujuan untuk mengikat penutur pada suatu tindakan yang akan dilakukannya di masa yang akan datang dan melaksanakan semua hal yang disebutkan dalam tuturannya disebut tindak tutur komisif. 4) Ungkapan yang dilakukan dengan maksud untuk dimaknai sebagai evaluasi terhadap hal-hal yang disebutkan dalam tuturan guna mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu situasi disebut tindak tutur ekspresif. 5) Suatu ungkapan yang diartikan sebagai jenis ungkapan yang nyata disebut tindak tutur deklarasi (Sekarsany et al., 2020)

2. METODE

Fokus utama dalam penelitian ini adalah isi pesan hate speech haters BTS di telegram terhadap idol grup BTS dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif, karena penulis ingin meneliti bagaimana analisis isi pesan hate speech kepada idol grup BTS di telegram.

Deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan merekam dan memberikan perhatian sebanyak mungkin pada aspek situasi yang diteliti pada saat itu, dengan demikian dapat diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Akhmad, 2015) Sedangkan teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi kualitatif, analisis isi kualitatif merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis arti atau makna dari sebuah komunikasi. Dalam analisis isi kualitatif tidak menggunakan perhitungan sistematis melainkan dengan mencoba memaknai isi sebuah pesan secara lebih mendalam (Kriyantono, 2014).

Penelitian ini mendokumentasikan isi pesan Instagram haters BTS dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis isi sebagai alat penelitian untuk menarik kesimpulan tentang kata atau gagasan yang muncul dalam teks atau rangkaian teks (Arafat, 2019). Analisis isi juga digunakan oleh peneliti yang ingin mendapatkan penjelasan yang terkandung suatu isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tanda, simbol, lambang, atau kriteria tertentu lainnya. Analisis isi juga bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu isi informasi yang dimuat dalam sebuah media, sehingga sifatnya menjadi sistematis dan transparan. Penelitian ini juga menggunakan metode deduktif yang berasal dari penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Jenis-jenis Tindak Tutar Ilokusi

Peneliti berusaha menjelaskan dan menyajikan fakta secara objektif sesuai dengan temuan lapangan mengenai isi pesan dan bentuk ujaran kebencian haters BTS terhadap grup idol BTS dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fakta dan fenomena ujaran kebencian haters BTS dapat dideskripsikan dengan kata-kata berdasarkan temuan tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis dari isi pesan hate speech yang ditulis oleh para haters BTS di grup telegram melalui komputer dan smartphone. Teknik pengambilan sampling adalah dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Retnawati, 2017). Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut; Pertama peneliti melakukan observasi dengan mengamati isi pesan haters BTS yang mengandung ujaran kebencian terhadap idol grup BTS yang dikirimkan di grup telegram bernama Haters BTS, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Ujaran Kebencian Haters BTS di Grup Telegram Haters BTS

No	Postingan	Tanggal	Jumlah Komentar
1.	Big Hit merilis album debut solo RM BTS	24 November 2022	14
2.	BTS meraih 3 piala People Choice Awards	6 Desember 2022	12
3.	Jin BTS yang akan berangkat wamil	13 Desember 2022	13
Total			41

Dilanjutkan dengan membaca isi pesan hate speech yang diketik dan dikirim di grup telegram Haters BTS. Selanjutnya, teknik dokumentasinya adalah dengan memotret pesan- pesan hate speech untuk mendapatkan bahasa tertulis tentang komentar yang tidak sopan dan tidak pantas. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi data. Triangulasi data ini dilakukan dengan cara menyandingkan dan membandingkan hasil *screenshots* chat para haters BTS di grup telegram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Komentar Ujaran Kebencian Berdasarkan Kategori

Dari temuan komentar haters BTS yang mengandung ujaran kebencian kepada idol grup BTS sebanyak 41 komentar, dapat dikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi jenis ujaran kebencian haters BTS di telegram

No	Kategori	Jumlah
1.	Fisik	8
2.	Orientasi Seksual	6
3.	Agama	7
4.	Prestasi	4
Total		25

3.2 Komentar Ujaran Kebencian Berdasarkan Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Dari temuan komentar ujaran kebencian haters BTS yang mengandung tindak tutur ilokusi sebanyak 29 komentar, dapat dikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Komentar Tindak Tutur Ilokusi

No	Tindak tutur ilokusi	Jumlah
1.	Asertif	9
2.	Ekspresif	11
3.	Direktif	9
Total		29

3.3 Kategorisasi Ujaran Kebencian Terhadap BTS

3.3.1 Fisik

Ujaran kebencian tentang fisik ditemukan dalam bentuk hinaan, hujatan, dan provokasi terkait jenis kelamin idol grup BTS sebanyak 8 komentar. Kalimat-kalimat yang umum ditemukan dalam kategorisasi fisik seperti:

Tabel 4. Data Kategorisasi Fisik

No	Nama Pengguna	Komentar
1.	Gtau	rm emng ganteng tapi ya seganteng yang lain kan rm juga member yang paling ga terkenal
		mungkin uang nya juga lebih dikit buat skincare atau make up
2.	Unknown	Ganteng hasil plastik , terus lemah , kek cewek . Itu batang kah ? Mending jadi cewek aja
3.	Unknown	Iya , tapi bts itu ga mau nerima muka asal mereka , makanya mereka pake pembedahan plastik
4.	Ayangnya xinlong	Kenapa mereka hanya memakai lipbam? Kenapa mereka tidak memakai bedak setebal cewek?

Fisik merupakan salah satu jenis kategorisasi ujaran kebencian atau cyber hate yang diarahkan pada idol grup BTS. Dalam kategorisasi fisik, ada topik yang sering dibahas. Beberapa dari mereka adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

“Kenapa mereka hanya memakai lipbam? Kenapa mereka tidak memakai bedak setebal cewek?”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa BTS direndahkan karena memakai riasan wajah berupa lip balm. Menggunakan riasan wajah merupakan hal yang sering dilakukan oleh idol K-Pop lainnya baik perempuan maupun laki-laki. Komentar tersebut menunjukkan adanya maskulinitas tradisional. Konsep maskulinitas tradisional masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekuasaan, kekuatan, ketabahan, aksi, kendali, kepuasan diri, kemandirian, kesetiakawanan laki-laki dan pekerjaan (Fathinah et al., 2017).

Kategorisasi ujaran kebencian terkait jenis kelamin ditemukan dalam bentuk penghinaan, penistaan dan provokasi terkait maskulinitas yang diungkapkan oleh haters BTS melalui pakaian, tata rias wajah, dan bahasa tubuh. Kalimat-kalimat yang sering ditemukan dalam kategorisasi jenis kelamin seperti menghina BTS sebagai banci bencong,

hingga kalimat yang merendahkan idola K-Pop pria karena memakai riasan dan pewarnaan pada rambut mereka.

Sama halnya seperti perempuan, laki-laki memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam hal penampilan. Di Korea terdapat sebuah istilah terkait penampilan fisik yaitu “Khotminam” artinya sebagai pria yang cantik seperti bunga yaitu wajah cantik seperti perempuan. “Kkotminam” digambarkan sebagai pria yang mempunyai karakter wajah secantik perempuan dan mempunyai sifat lembut, innocent dan pure (Octaningtyas, 2017).

Citra maskulinitas boyband K-pop yang fluid tersebut tidak hanya berpengaruh pada keberanian kebebasan berekspresi oleh para pengikutnya, tetapi dianggap mampu merubah persepsi masyarakat tentang konsep laki-laki maskulin. Sebagian besar laki-laki mulai memberanikan diri menunjukkan sisi feminim mereka. Meskipun masih terdapat banyak pro kontra di dalamnya, konsep soft masculinity tersebut berhasil dan tidak dapat dielakkan (Yusanta, 2019).

b. Plastik

“Iya , tapi bts itu ga mau nerima muka asal mereka , makanya mereka pake pembedahan plastik”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa idol grup BTS dibenci dan disebut sebagai plastik, karena asumsi para haters terhadap idol grup BTS bahwa mereka telah melakukan operasi plastik. Hal ini dikarenakan Korea Selatan merupakan negara dengan tingkat operasi plastik tertinggi di dunia (Purwacahyani, 2017).

Asosiasi Ahli Bedah Plastik Internasional (International Society on Aesthetic Plastic Surgeon) telah melakukan survey 30 negara pada tahun 2016, Korea Selatan menjadi negara yang menduduki peringkat keempat dengan total orang yang melakukan operasi plastik terbanyak yang memiliki alasan estetika dengan persentase sebesar 5,4. (The International Society of Aesthetic Plastic Surgery, 2017). Ini semua sudah menjadi common sense di Seoul. Orang-orang di sana sangat memperdulikan akan tampilan mereka di mata dunia baik perempuan maupun laki-laki. Bagi mereka kecantikan menjadi faktor penting dalam kehidupan. Dorongan untuk mempunyai wajah yang sempurna tidak diragukan lagi juga berkontribusi pada peningkatan operasi plastik di Korea Selatan untuk mendapatkan garis rahang atau hidung yang diinginkan (Yusanta, 2019).

Ujaran kebencian tentang operasi plastik adalah komentar yang paling banyak ditemukan. Komentar ujaran kebencian ini menyamakan BTS dengan plastik, hal ini karena asumsi haters BTS bahwa semua idol BTS pernah melakukan operasi plastik.

3.3.2 Orientasi Seksual

Ujaran kebencian tentang orientasi seksual idol grup BTS ditemukan penghinaan, penistaan, dan provokasi terkait orientasi seksual idol grup BTS sebanyak 6 komentar. Kalimat-kalimat yang banyak ditemukan dalam kategorisasi fisik penampilan seperti:

Tabel 5. Data Kategorisasi Orientasi Seksual

No	Nama Pengguna	Komentar
1.	Unknown	Dh la LGBT , murah , makan babi , pondan , lagu smua menyakitkan telinga masyarakat , tu ko pnggil idol ? low class , xde maruah be like :
2.	Unknown	Gabisa nerima lo ya idola nya kek plastik sampah , udah juga makan babi , nunjuk maruah didepan umum , kaum LGBT , suka sama jenis , itu tuh lu bilang idola ? Jadi manusia itu yang bener aja dah . Jangan sampe kelewatan tolol nya . Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya , terus kalo ga sembah Tuhan , lu sembah bts ? Otak nya mana otak ? Obses sama manusia yang berak bau tai sma kaya lu , tolol emang deck . Jangan karna bodoh itu percuma malah lu borong smua ya
3.	Ummu Hasheem:	Gausah bawa2 Allah ajg, lu itu emg kenal sama Allah? Otak tisu sama kek Bts ajg, gay
4.	143 ♡	Elh bcot bencong babi Kena kipas nangesss Bts bencong kena kipas nangis

“Gabisa nerima lo ya idola nya kek plastik sampah , udah juga makan babi , nunjuk maruah didepan umum , kaum LGBT , suka sama jenis , itu tuh lu bilang idola ? Jadi

manusia itu yang bener aja dah . Jangan sampe kelewatan tolol nya . Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya , terus kalo ga sembah Tuhan , lu sembah bts ? Otak nya mana otak ? Obses sama manusia yang berak bau tai sma kaya lu , tolol emang deck . Jangan karna bodoh itu percuma malah lu borong smua ya”

Komentar tersebut menunjukkan bahwa idol grup BTS dianggap sebagai pria feminin homoseksual. Menurut haters para anggota BTS berbeda dengan laki-laki pada umumnya yang terlihat lebih maskulin. BTS dianggap menyukai sesama jenis hanya karena menganut soft masculinity yang sering dikaitkan dengan penampilan yang feminim (Daulay, n.d.). Hal tersebut merupakan sebuah penghinaan dengan melabeli seseorang sebagai bagian dari LGBT.

Bagi masyarakat Indonesia, orientasi homoseksual masih dianggap sesuatu yang berbeda dan merupakan hal yang tidak normal karena masyarakat Indonesia menganggap bahwa orientasi seksual yang normal hanyalah heteroseksual. Heteroseksual adalah ketertarikan manusia secara seksual pada jenis kelamin yang berbeda, yaitu perempuan tertarik pada laki-laki, dan sebaliknya (Mastuti et al., 2012).

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, sebanyak 87,2% dari 267 juta penduduk Indonesia beragama Islam. Secara luas dapat diyakini dengan jelas bahwa homoseksualitas dilarang keras dalam ajaran Islam. Di bawah hukum beberapa negara Islam, tindakan homoseksual dianggap sebagai kejahatan dan dihukum mati, Islam sangat mempertahankan heteronormativitas dengan argumen moral (Rachmasari, 2020)

Laki-laki yang memiliki sifat feminin bukan berarti homoseksual. Bisa saja seorang perempuan memiliki sifat maskulin atau seorang laki-laki bersifat feminim. Hal ini tidak bisa dibuat form yang pasti pada manusia, karena setiap manusia itu memiliki sebuah keunikan. Kadarnya Pun akan berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Hal ini tergantung pada budaya tempat itu berada. Dalam satu kebudayaan dapat saja dikatakan feminine tetapi dalam budaya yang lain dapat saja disebut maskulin (Goenawan, 2007).

Laki-laki feminine biasanya hanya ingin menunjukkan sisi kehalusan, kelembutan, dan kesenangan yang ada dalam dirinya. Tetapi hal ini justru mendapatkan stigma negatif yang lebih banyak ketimbang perempuan maskulin. Hal tersebut disebabkan oleh adanya

anggapan bahwa laki-laki mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dalam budaya patriarki, laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat sehingga anggapan tersebut muncul dan berpengaruh pada bagaimana laki-laki dalam mengekspresikan gendernya. Laki-laki yang feminim dianggap lebih rendah karena hal tersebut merupakan sifat perempuan dimana dalam budaya patriarki kedudukan perempuan dianggap lebih rendah. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan stigma pada laki-laki feminin. Sedangkan perempuan maskulin cenderung lebih diterima di masyarakat dibanding laki-laki feminine (Nuranie & Fitri, 2020).

3.3.3 Agama

Ujaran Kebencian dalam kategori agama ditemukan dalam bentuk penghinaan, penistaan, dan provokasi dari agama yang dianut oleh haters BTS sebanyak 7 komentar. Kalimat-kalimat yang banyak ditemukan dalam kategorisasi agama adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Kategorisasi Agama

No	Nama Pengguna	Komentar
1.	ICIKIWIR	BTS (Bencong Takut Sunat)
2.	Unknown	Gabisa nerima lo ya idola nya kek plastik sampah , udah juga makan babi , nunjuk maruah didepan umum , kaum LGBT , suka sama jenis , itu tuh lu bilang idola ? Jadi manusia itu yang bener aja dah . Jangan sampe kelewatan tolol nya . Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya , terus kalo ga sembah Tuhan , lu sembah bts ? Otak nya mana otak ? Obses sama manusia yang berak bau tai sma kaya lu , tolol emang deck . Jangan karna bodoh itu percuma malah lu borong smua ya
3.	Idk	Kafir dipuja Ngaku Islam, adzan dihina ama manusia plastik malah diem saja
4.	Unknown	BTS HARAM

5.	Unknown	Elu yang harus tobat , makanya cil , rajin ii kek baca buku agama . Udah tau kan minat or mengidolakan bts itu haram ? Karna mereka itu mengubah muka mereka , itu dikira mengubah ciptaan Allah , makan babi segala terus bermaksiat dengan menari ini itu , menyanyi and sebagainya . Lo punya akal fikiran gak ?
----	---------	---

a. Sunat/khitan

“BTS (Bencong Takut Sunat)”. Komentar ini menunjukkan bahwa idol grup BTS diserang dan direndahkan harga dirinya hanya karena dianggap takut sunat. Hal ini berkaitan dengan asumsi masyarakat Indonesia bahwa idol grup BTS bukan muslim, sehingga haters beranggapan bahwa semua idol grup BTS tidak sunat.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menganggap bahwa khitan hanyalah kewajiban bagi umat muslim, karena dalam Islam khitan merupakan kewajiban bagi laki-laki, sementara bagi wanita adalah hukumnya sunnah. Khitan atau yang sering juga disebut dengan istilah sunat merupakan tindakan membuang atau memotong sebagian dari preputium glandis/selubung penutup penis. Sehingga sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya penumpukan kotoran pada saluran penis dapat dihilangkan (Sujati, 2019).

Padaahal tradisi khitan sudah ada jauh sejak pertama kali manusia diturunkan ke muka bumi. Nabi adam merupakan manusia pertama yang dikhitan. Sehingga tradisi ini terus berlanjut sampai dengan saat ini terutama dikalangan umat-umat beragama samawi baik itu muslim, yahudi maupun nasrani. Bahkan di dalam Kitab Injil Barnabas disebutkan bahwa Nabi Adam AS merupakan manusia pertama yang dikhitan. Khitan tersebut dilakukan setelah ia bertaubat dari memakan buah khuldi. Namun tradisi ini kemudian ditinggalkan oleh keturunannya, sehingga Allah SWT perintahkan kembali untuk berkhitan kepada Nabi Ibrahim AS (Dihartawan et al., 2021).

Sunat atau khitan dalam sejarahnya merupakan budaya yang digunakan sebagai simbol perjanjian, sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi khitan bukan merupakan tradisi asli dari ajaran agama Islam karena dalam tradisi Islam aturan-aturan mengenai khitan tidak ditemui dalam Al Qur'an maupun Hadist (Heryani et al., 2020).

b. BTS sebagai bentuk pemujaan

“Kafir dipuja Ngaku Islam, adzan dihina ama manusia plastik malah diem aja” “Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya , terus kalo ga sembah Tuhan , lu sembah bts ?”. Komentar ini menunjukkan bahwa idol grup BTS dan juga fans BTS diserang dan direndahkan karena dianggap sebagai pemuja kafir. Hal ini berkaitan dengan asumsi para haters bahwa idol grup BTS dianggap kafir hanya karena tidak beragama Islam, komentar ujaran kebencian tersebut merupakan sebuah diskriminasi dan tidak adanya toleransi beragama.

Di Indonesia dengan mayoritas masyarakat yang beragama Islam budaya K-Pop dianggap mempunyai pengaruh yang kurang baik bagi umat muslim terutama pada remaja, hal ini karena ditemui unsur-unsur menyimpang dari ajaran Islam. Unsur- unsur tersebut adalah illuminati, fanatisme, dan bahkan menuhankan manusia yaitu Idol (Oktaviani, 2019).

Sementara itu penggemar k-pop dikenal masyarakat dengan stereotip negatif yang telah melekat pada dirinya. Penggemar k-pop yang paling banyak adalah para remaja dianggap terlalu bersikap berlebihan, gila, konsumtif, obsesif, adiktif, dan histeris (Silfia & Kurniawan, 2022). Kepopuleran k-pop menjadikan para k-popers yang sangat mencintai idol mereka tanpa sadar berperilaku berlebihan sehingga mengakibatkan idolanya tersebut dapat tanpa sengaja terluka atau cedera ringan akibat antusiasme kpopers (Etikasari, 2018).

Aktivitas fandom yang dianggap berlebihan dan ekstrem hingga disamakan dengan pemujaan para idol K-Pop menyebabkan haters menulis ujaran kebencian di grup telegram haters BTS yang ditemukan terkait agama sebanyak 7 komentar yang berisi hinaan, umpatan dan provokasi dengan kalimat yang menyamakan idola K-Pop BTS sebagai Tuhan dan idola yang dipuja dan disembah oleh penggemar.

3.3.4 Prestasi

Ujaran Kebencian dalam kategori prestasi ditemukan dalam bentuk penghinaan, penistaan, dan provokasi sebanyak 4 komentar. Kalimat-kalimat yang banyak ditemukan dalam kategorisasi prestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Kategorisasi Prestasi

No	Nama Pengguna	Komentar
1.	Unknown	Mereka diem karna bts makin menurun reputasi nya , gara ii apa ? Lagi repair pembedahan plastik kayanya dasar sampah
2.	Unknown	Ini sih fake , kalo gapercaya ya rajin ii liat update tentang bts , army kok gatau apa ii tentang idola plastik mereka ya
3.	Unknown	Ya wajar , karya melonte kek gitu emang banyak yang suka , kan rata ii di korea orang yang rendah pemikiran nya , jadi cuman orang ii bodoh mengidolakan mereka , yah malu kalo gw jadiiin mereka sebagai idola
4.	Akun Terhapus	Kenapa sekarang bts tak pernah bikin album?

a. Reputasi

“Mereka diem karna bts makin menurun reputasi nya , gara ii apa ? Lagi repair pembedahan plastik kayanya dasar sampah”. Komentar ini menunjukkan bahwa idol grup BTS dan juga fans BTS diserang dan direndahkan hanya karena dianggap reputasinya yang menurun. Hal ini merupakan asumsi para haters bahwa idol grup BTS mengalami reputasi yang menurun karena melakukan pembedahan plastik, komentar ujaran kebencian tersebut termasuk sebuah penghinaan, pencemaran nama baik dan tuduhan yang dilakukan haters terhadap BTS.

BTS pernah menyampaikan pidato di PBB serta artis Korea pertama yang menduduki peringkat pertama Billboard 200. Berdasarkan data survei yang dilansir dari

lama resmi Korean Research Institute, disimpulkan bahwa BTS pada bulan November 2021 menduduki posisi pertama pemegang brand reputasi terbaik grup K- Pop pria dengan indeks sebesar 5.955.484 poin. Jika dilihat secara keseluruhan, berdasarkan survei yang dilakukan dari Korean Research Institute, BTS sudah menduduki peringkat pertama selama 42 bulan berturut-turut (Meilina & Kusumastuti, 2022).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak muda di seluruh dunia menyukai Korea Selatan serta produk dan budayanya karena termotivasi untuk mencapai realisasi diri melalui fandom (Sumardiono, 2022b). Sebuah survei menunjukkan bahwa 20% dari penggemar BTS berasal dari Indonesia, disusul dengan Mexico sebesar 10,6%, Amerika Serikat 8,4%, Peru 5,12%, dan Philippines 4,5%. Dengan demikian, Indonesia memiliki jumlah penggemar BTS terbesar di dunia (Sumardiono, 2022a).

Melihat fakta bahwa BTS memiliki persentase reputasi yang tinggi dan kepopuleran di Indonesia, menunjukkan bahwa komentar tersebut merupakan sebuah isu belaka dan mengandung ujaran kebencian pencemaran nama baik terhadap idol grup BTS.

b. Karya

“Ya wajar , karya melonte kek gitu emang banyak yang suka , kan rata ii di korea orang yang rendah pemikiran nya , jadi cuman orang ii bodoh mengidolakan mereka , yah malu kalo gw jadiiin mereka sebagai idola”. Komentar ini menunjukkan bahwa idol grup BTS dianggap memiliki sebuah karya yang buruk dan menganggap rendah pemikiran yang dimiliki oleh orang-orang Korea. Kategorisasi ujaran kebencian terkait karya ditemukan dalam bentuk penghinaan, pencemaran nama baik dan diskriminasi terhadap orang Korea. Kalimat-kalimat yang sering ditemukan dalam kategorisasi karya seperti menghina BTS dengan kalimat karya melonte, bodoh, dan rendah pemikiran.

Kata melonte berasal kata lonte, pada KBBI kata lonte ditujukan untuk menjuluki orang-orang yang bekerja sebagai pemuas nafsu. Kata ini biasanya merupakan sebuah umpatan sehingga ia memiliki konotasi negatif di mata masyarakat (Indrayani & Johansari, 2019). Komponen makna kata lonte memperlihatkan bahwa komentar yang ditujukan pada karya-karya BTS ini merupakan sebuah bentuk penghinaan dan dapat digolongkan sebagai bentuk hate speech karena komentar tersebut bersifat merendahkan karya-karya BTS.

Pada website resmi milik Big Hit Entertainment, yaitu: ibighit.com, dijelaskan

bahwa BTS memberikan pengaruh positif melalui setiap karya yang dibuat. BTS juga menyampaikan atau mengkomunikasikan berbagai pesan positif melalui setiap hasil karyanya. BTS memiliki penggemar dari berbagai negara, yang diberi sebutan “ARMY”. Grup asal Korea Selatan ini juga memberikan penampilan terbaik, salah satunya adalah dengan menjaga komunikasi dan interaksi mereka bersama dengan ARMY secara berkala (Devina et al., 2021).

Dalam komentar ujaran kebencian tersebut dikatakan bahwa orang-orang Korea memiliki pemikiran yang rendah, faktanya Pearson Group menempatkan negara Korea Selatan di posisi teratas sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, lalu negara hongkong dan berbagai negara maju lainnya (Leni, 2019). Komentar tersebut merupakan sebuah penghinaan dan bentuk diskriminasi terhadap orang Korea.

3.4 Komentar Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa komentar haters BTS di grup telegram Haters BTS yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi mengandung ujaran kebencian terhadap BTS di grup telegram Haters BTS. Data diambil pada bulan November dan Desember 2022, Dimana pada bulan-bulan tersebut BTS sedang ramai diperbincangkan karena meraih beberapa prestasi dan ada salah satu anggota BTS yang mengikuti wamil. Hal tersebut lantas mengundang berbagai komentar dari Haters BTS dan menjadi sasaran ujaran kebencian karena beberapa prestasi yang diraih. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan antara lain: tuturan asertif, ekspresif, dan direktif. Tuturan yang paling dominan ditemukan yaitu tuturan ekspresif. Data-data yang merupakan tindak tutur ekspresif ini memiliki kata-kata yang menunjukkan suatu ungkapan perasaan negatif dan hinaan-hinaan yang menggunakan kata-kata tabu (makian). Data yang ditemukan dalam penelitian akan dideskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Asertif

Asertif adalah bentuk tuturan yang mengandung maksud menyatakan, menceritakan, menyarankan, menyombongkan diri, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Tindak tutur ini mengikat penutur pada kebenaran informasi lisan. Beberapa komentar asertif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Data Asertif

No	Komentar	Arti Komentar
1.	gtau: rm emng ganteng tapi ya seganteng yang lain	Rm memang tampan tapi tidak setampan yang lain
2.	gtau: kan rm juga member yang paling ga	Kan rm juga member yang paling tidak
	terkenal mungkin uang nya juga lebih dikit buat skincare atau make up	terkenal mungkin uangnya juga lebih sedikit untuk membeli skincare dan makeup
3.	Unknown: kaum LGBT , suka sama jenis , itu tuh lu bilang idola ?	Kaum LGBT, suka sesama jenis, itu yang kamu bilang idola?
4.	Shinasty - : Jika anda bodoh , truskan mnjdi bodoh , krana bodoh itu percuma , HAHAAHAAH	Jika anda bodoh, teruskan menjadi bodoh, karena bodoh itu percuma
5.	Ř:Ganteng hasil plastik , terus lemah , kek cewek . Itu batang kah ? Mending jadi cewek aja	Ganteng hasil plastik , terus lemah , seperti cewek . Itu batang kah ? Mending jadi cewek aja
6.	Lebih baik kita dengar ceramah Ustaz. Lagi dpat pahala	Lebih baik kita dengar ceramah Ustadz. Lebih mendapat pahala
7.	ZuckoDan: Hmmm Mending lu gk ush jdi Fans PLASTIK deh	Mending kamu tidak usah menjadi Fans PLASTIK deh

8.	ZRG: ahahaha sorry yyaa , gue kuliah jrsn farmasi nih klo lo gimna? pengangguran? wkwkwk	ahahaha sorry ya , saya kuliah jurusan farmasi nih kalo kamu gimana? pengangguran? wkwkwk
9.	gtau: Gue mah udh orkay Hp gue aja iPhone 13 Sekolah di internasional school	saya mah udah orang kaya Handphone saya aja iPhone 13 Sekolah di internasional school

Pada tuturan “rm emng ganteng. tapi ya seganteng yang lain”, termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan. Hal ini karena tuturan tersebut merupakan keyakinan penutur bahwa RM berbeda dengan anggota BTS lainnya dilihat dari wajah dan ketampanan yang dimiliki RM yang dianggap penutur ketampanan tersebut tidak setara dengan anggota BTS lainnya, pernyataan tersebut berdasarkan sudut pandang penutur. Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur asertif yang mengemukakan isi hati atau isi pikiran sesuai kebenaran yang diyakini penuturnya (Salma, 2021). Dalam tuturan asertif menyatakan termasuk dalam kategorisasi ujaran kebencian terkait fisik hal ini ditunjukkan dengan menyebutkan fisik RM yang dinilai tidak memiliki ketampanan yang sama dengan anggota BTS yang lainnya.

Tuturan selanjutnya yaitu “kan rm juga member yang paling ga terkenal. mungkin uang nya juga lebih dikit buat skincare atau make up” merupakan tuturan asertif berspekulasi. Haters berspekulasi atas kejadian yang belum jelas kebenarannya dengan menyebutkan bahwa Rm merupakan anggota BTS yang tidak terkenal yang membuat RM memiliki penghasilan yang sedikit dibandingkan dengan yang lain, sehingga menurut penutur RM tidak memiliki cukup uang untuk membeli makeup dan membuat Rm menjadi tidak terkenal. Kemudian tuturan asertif berspekulasi seperti “kaum LGBT” dan “suka sama jenis”, haters berspekulasi dengan menyebutkan bahwa BTS adalah idol grup yang

memiliki ketertarikan pada sesama jenis. Tuturan ini biasanya bersifat tidak sah, maksudnya informasi yang diberikan tidak benar adanya atau tidak sesuai dengan hukum yang berlaku. Tindak tutur asertif berspekulasi sendiri merupakan tuturan yang berisi spekulasi penutur yang sifatnya tidak valid dan berpotensi tidak sesuai dengan fakta (Wulandari & Utomo, 2021). Dalam tuturan asertif berspekulasi terdapat kategorisasi ujaran kebencian terkait orientasi seksual yang ditunjukkan pada kalimat “kaum LGBT” dan “suka sama jenis”. Dimana BTS dianggap memiliki orientasi seksual menyukai sesama jenis hanya karena sifat soft masculinity yang dimiliki.

Tuturan ilokusi asertif menyarankan yaitu tuturan pada komentar “Jika anda bodoh, truskan mnjdi bodoh, krana bodoh itu percuma, HAHHAHAHAH” tuturan haters BTS tersebut ditujukan kepada fans BTS dengan maksud menyarankan agar fans BTS tetap menjadi bodoh dalam mengidolakan BTS. Tindak tutur asertif menyarankan ini ditandai dengan kalimat jika. Adapun tindak tutur asertif “menyarankan” ditandai dengan penggunaan beberapa kata, seperti jika, mungkin, alangkah, carilah, mohonlah, ambillah, mengusulkan, buanglah, mulailah, angkatlah, ingatlah, dan cobalah (Safriani et al., 2018).

Tuturan ilokusi asertif menyombongkan diri terdapat dalam kalimat “sorry yyaa , gue kuliah, jrsn farmasi nih, klo lo gimna?, pengangguran?” dan juga dalam kalimat “Gue mah udh orkay, Hp gue aja iPhone 13, Sekolah di international school”. Pada tuturan tersebut terlihat bahwa penutur menyombongkan dirinya seolah-olah dialah yang paling hebat. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati karena penutur telah memaksimalkan pujian pada diri sendiri dan meminimalkan cacian pada diri sendiri. Penutur seharusnya tidak membanggakan dirinya sendiri dan merendahkan orang lain.

Tindak asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian, dari segi pembicara apa yang dinyatakan itu mengandung kebenaran. Tindak tutur asertif juga mengikat penuturnya atas kebenaran apa yang dikatakan misalnya memberikan suatu keadaan atau peristiwa, pernyataan, dugaan, melaporkan, menggambarkan dan lain-lain (Darwis, 2018).

3.4.2 Ekspresif

Tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan atau menunjukkan sikap psikologis seseorang penutur terhadap suatu kondisi atau situasi.

Komentar berikut dianggap ekspresif:

Tabel 9. Data Ekspresif

No	Komentar	Arti Komentar
1.	Unknown: Gabisa nerima lo ya idola nya kek plastik sampah	Tidak bisa menerima kamu ya idolanya seperti plastik sampah
2. .	Unknown: Jadi manusia itu yang bener aja dah . Jangan sampe kelewatan tolol nya	Jadi manusia yang benar saja. Jangan sampai kelewatan tololnya
3.	Unknown: Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya	Menjadi army saja sombongnya sudah melebihi iblis kamu ya
4.	gtau: eh gue benci ke lo bukan gara gara bts ya. Tapi gara gara attitude lo. Manusia tuh harus punya attitude	eh saya benci ke kamu bukan gara gara bts ya. Tapi gara gara attitude kamu. Manusia tuh harus punya attitude
5.	R : Ortu lu pada awalnya kan bocil kampung , nahh tu HAHAHAAHHA. Dan lu salah seorang fans terbego and tertolol yg pernah gw jump	Orang tua kalian semua awalnya kan bocil kampung , nahh tu HAHAHAAHHA. Dan kamu salah seorang fans terbego and tertolol yg pernah saya jump
6.	Gw gk benci army/bts cuma benci army bocil. Soalnya bocil army udh bikin malu army bjirr	Saya tidak benci army/bts cuma benci army bocil. Soalnya bocil army udah bikin malu army bjirr

7.	Nah sama, benci gue ama kang halu berlebihan, apalagi bocil army yang toxic 🤔	Nah sama, benci saya sama tukang halusinasi berlebihan, apalagi bocil army yang toxic 🤔
8.	W sih ngidola bts tpi benci armi tukang halu	saya sih ngidola bts tapi benci armi tukang halusinasi
9.	Lo najis sama K-Pop karena mereka kaya banci ? Gue lebih najis sama Lo yang doyan ngerokok pake duit ortu 🤔	kamu najis sama K-Pop karena mereka kaya banci ? Saya lebih najis sama kamu yang doyan ngerokok pake duit orang tua 🤔
10.	ngak ada gunanya kalian musnahkan army bts sbab army tetap kuat and kalian tu hanya iblis iblis yg harus di hapud. dalam dunia harus hapus haters	tidak ada gunanya kalian musnahkan army bts karena army tetap kuat dan kalian itu hanya iblis iblis yang harus di hapus dalam dunia harus hapus haters
11.	R : Udah play victim , nyebar kek anak tolol . Dih lu kira itu bakal mengubah kebencian gw ?	Udah play victim , nyebar kaya anak tolol . Dih kamu kira itu bakal mengubah kebencian saya?

Tuturan ekspresif yang mengandung ujaran kebencian yaitu menghina. Pada tuturan ekspresif penghinaan terdapat kata seperti “kek plastik sampah”, kata “kek plastik sampah” tersebut merujuk pada isu operasi plastik yang marak dilakukan oleh para idol di Korea Selatan, sehingga dalam tuturan tersebut penutur memiliki maksud untuk melakukan penghinaan kepada idol grup BTS dengan menyamakannya sebagai sampah plastik. Dengan menyamakan BTS sebagai sampah merupakan sebuah bentuk penghinaan dengan memandang rendah seseorang, karena kata sampah dalam kalimat tersebut memiliki nilai yang kasar dan bermaksud merendahkan. Kemudian pada kalimat “kalian tu hanya iblis iblis yg harus di hapud. dalam dunia harus hapus haters ’, dan “Lo najis sama K-Pop karena mereka kaya banci ? Gue lebih najis sama Lo yang doyan ngerokok pake duit ortu”. Tindak tutur ekspresif menghina sendiri adalah sebuah tuturan yang bersifat ejekan atau

bermaksud untuk menghina lawan tuturnya (Pratama & Utomo, 2020). Tuturan ekspresif menghina termasuk ujaran kebencian dalam kategorisasi terkait fisik, karena terdapat kalimat “kek sampah plastik” yang memiliki maksud menyamakan fisik BTS dengan sampah plastik.

Tuturan ekspresif mengkritik dituturkan pada kalimat “Jadi manusia itu yang bener aja dah . Jangan sampe kelewatan tolol nya .” tuturan ini menyatakan bahwa para army adalah orang yang tolol karena dianggap berlebihan dalam mengidolakan BTS, haters menganggap army telah menuhankan BTS. Tuturan tersebut mengandung sebuah kritikan terhadap fans BTS dengan kalimat “jadi manusia yang bener aja dah” Tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik sikap fans BTS yang dianggap penutur terlalu berlebihan sebagai manusia yang mengidolakan manusia lain yaitu BTS. Tuturan ekspresif ucapan mengkritik adalah tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang- kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya (Sari, 2012).

Tuturan ilokusi ekspresif kebencian “Jadi army doank sombong nya udah melebihi iblis kau ya”, kalimat tersebut mengandung tuturan ilokusi ekspresif kebencian yaitu tuturan yang mengujarkan kebencian penutur terhadap kepribadian para army sebagai orang yang sombong bahkan sifat sombong tersebut dianggap melebihi sifat sombong yang dimiliki Iblis. Tindak tutur ekspresif kebencian oleh penutur kepada mitra tutur ditunjukkan pada kalimat “sombong nya udah melebihi iblis”, kata Iblis memiliki maksud bahwa dalam Islam sifat yang dimiliki Iblis yaitu kesombongan merupakan sifat yang benar-benar angkuh sehingga menjadikan iblis sebagai makhluk yang paling terkutuk (Rahmi, 2019). Tindak tutur ekspresif kebencian juga terdapat pada kalimat “Gw gk benci army/bts cuma benci army bocil. Soalnya bocil army udh bikin malu army bjirr” , dan “Nah sama, benci gue ama kang halu berlebihan, apalagi bocil army yang toxic”. Tindak tutur ekspresif pernyataan benci sendiri merupakan sebuah pernyataan tidak suka terhadap sesuatu hal yang membuatnya tidak nyaman, kesal, resah, atau hal-hal yang tidak baik yang bukan merupakan sebuah kebiasaan di masyarakat (Kiranaa, 2018). Dalam tindak tutur ekspresif kebencian masuk dalam kategorisasi ujaran kebencian terkait agama karena

kalimat yang menyebut bahwa kesombongan manusia melebihi iblis, dimana dalam kalimat tersebut mitra tutur dianggap berperilaku melebihi batas kewajaran dalam mengidolakan BTS hingga dianggap menuhankan BTS karena sifat sombong yang dimiliki.

Tindak ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan berupa pernyataan yang memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, mengucapkan selamat, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan termasuk dalam tindak ekspresif (Insani & Sabardila, 2016).

3.4.3 Direktif

Tuturan direktif digunakan agar lawan bicara melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan pembicara. Dalam penelitian ini, tuturan direktif termasuk dalam komentar berikut:

Tabel 10. Data Direktif

No	Komentar	Arti Komentar
1.	ZuckoDan: Di bilang lu mending berhenti jadi fans plastik. Alay. Alay. Alay. Alay	Dibilang kamu sebaiknya berhenti mengidolakan plastik alay
2.	Ummu Hassheem: ya kagak lah cil, ngehujat manusia obses sama manusia itu kan dpat pahala, taik lu sama BTS ada bedanya?	Ya tidak lah cil, menghujat manusia yang terobsesi dengan manusia akan mendapatkan pahala, kotoran kamu dengan BTS bedanya apa?
3.	kell ovk: iyh sofea kamu gsh bawa" agama juga donk, ga sopan tau, attitude nya di jaga	sofea kamu tidak usah bawa-bawa agama juga dong, ga sopan tau, attitude nya di jaga

4.	Tapi tolong aku minta maaf kalian tolong jangan hina gue ama army yang lain. Aku juga punya perasaan. Aku nggak mau ada permusuhan disebabkan bts army. Harap harini kalian paham ya	Tapi tolong aku minta maaf kalian tolong jangan menghina aku dan army yang lain. Aku juga punya perasaan. Aku tidak mau ada permusuhan yang disebabkan bts army. Harap hari ini kalian paham ya
5.	Eh btw bangun yuk nanti lagi halu nya	Eh by the way bangun yuk nanti lagi halusinasinya
6.	TigerBunny: Nak hina...tolong hina Army bukan BTS. Boleh??	Ingin menghina tolong hina Army buat BTS. Boleh?
7.	belum liat mukak nya BTS pas masih kecil mereka tu ga PLASTIK TOLONG LAH NGRTIIN	Belum melihat mukanya BTS saat masih kecil mereka itu tidak plastik tolonglah mengerti
8.	Tolong aku nggak mau bermusuhan sama haters. Kita sama manusia	Tolong aku tidak mau bermusuhan sama haters. Kita sama manusia
9.	Lo gak usah maksa orang masuk agama Islam.. Lo harus menyebarkan agama Islam gak usah paksa semua orang untuk masuk ke agama Islam... Di agama Islam tidak ada belajar untuk memaksa seseorang untuk masuk salah satu dari agama itu ...	Kamu tidak usah memaksa orang masuk agama Islam.. kamu harus menyebarkan agama Islam tidak usah paksa semua orang untuk masuk ke agama Islam... Di agama Islam tidak ada belajar untuk memaksa seseorang untuk masuk salah satu dari agama itu

Tuturan haters BTS mengandung tuturan direktif fungsi menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh/memerintah adalah tindak tutur direktif yang berisi perintah untuk dilakukan oleh mitra tutur (Fauzia et al., 2019). Penanda tuturan ini adalah “Di bilang lu mending berhenti jadi fans plastik” Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif menyuruh

karena berisi suruhan yang difungsikan untuk menyuruh, yaitu haters BTS menyuruh para army untuk berhenti mengidolakan BTS. Tuturan tersebut memiliki maksud agar army melakukan apa yang disebut oleh haters BTS, yaitu agar berhenti menjadi fans plastik dan mengidolakan BTS. Tuturan direktif menyuruh yang ditemukan di grup telegram Haters BTS ini termasuk kedalam kategorisasi bentuk ujaran kebencian fisik karena dalam tuturan tersebut terdapat kalimat fans plastik, dimana kata plastik tersebut ditunjukkan pada penampilan fisik idol grup BTS.

Tindak tutur direktif pada tuturan “ya kagak lah cil, ngehujat manusia obses sama manusia itu kan dpat pahala, taik lu sama BTS ada bedanya?”, merupakan jenis tindak tutur direktif menentang. Tuturan tersebut termasuk direktif menentang karena ditandai oleh kalimat “ya kagak lah cil” yang digunakan oleh penutur (haters BTS) untuk menentang mitra tutur (fans BTS) agar tindakan haters dengan menghujat idol grup BTS dianggap sebagai tindakan yang benar. Kata obses dalam tuturan tersebut berarti obsesi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), obsesi adalah ide atau perasaan yang sangat merasuki pikiran. Jika obsesi masih di tahap biasa tentu tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan seseorang yang memiliki obsesi, tetapi jika obsesi berlebihan akan menyebabkan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi (Melani et al., 2023). Direktif menentang merupakan tidak sependapat dengan apa yang dikatakan dengan lawan tutur. Tindak tutur tidak menyetujui adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur karena tidak sependapat dengan apa yang disampaikan (Artati et al., 2020). Tuturan direktif menentang termasuk dalam kategorisasi ujaran kebencian dalam bentuk agama ditunjukkan dalam kalimat menghujat manusia obeses sama manusia mendapatkan pahala. Dalam tuturan tersebut menyebutkan bahwa fans BTS memiliki obsesi yang berlebihan terhadap manusia yaitu idol grup BTS.

Tuturan direktif permohonan terdapat dalam kalimat “Nak hina...tolong hina Army bukan BTS. Boleh??” , “belum liat mukak nya BTS pas masih kecil mereka tu ga PLASTIK TOLONG LAH NGRTIIN” , “Tolong aku nggak mau bermusuhan sama haters. Kita sama manusia”. Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya (Maspaitella & Lelapary, 2022). Tindak tutur direktif permohonan tersebut ditandai dengan adanya kata “tolong”.

Tindak direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan mengajak termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna meminta atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki (JERI, 2022).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ujaran kebencian yang ditemukan di grup telegram Haters BTS tersebut terbagi menjadi 4 kategori yaitu fisik (jenis kelamin, plastik), orientasi seksual, agama (sunat/khitan, BTS sebagai bentuk pemujaan), dan prestasi (reputasi, karya). Sedangkan bentuk ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah asertif, ekspresif, dan direktif. Dalam komentar ilokusi asertif ditemukan komentar menyarankan, berspekulasi, menyatakan. Komentar ilokusi ekspresif ditemukan jenis komentar ilokusi ekspresif menghina, mengkritik, dan kebencian. Kemudian komentar ilokusi direktif ditemukan komentar memerintah dan menentang. Pada komentar-komentar ilokusi asertif ditemukannya kategorisasi terkait fisik dan orientasi seksual, pada komentar ilokusi ekspresif ditemukan kategorisasi terkait fisik, dan pada komentar direktif ditemukan kategorisasi terkait fisik dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Prayitno, H. J., & Ngalm, A. (2016). *Ketidaksantunan Berekspresi dan Daya Pragmatik dalam Wacana Haters Politik dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43.
- Amirotussolihah, A., Muslihah, S. F., Ismatulloh, A. M., & Rozi, A. F. (2022). Larangan Hate Comment di Media Sosial Kontekstualisasi QS An-Nisa': 148 (Tinjauan Analisis Ma'na- Cum-Maghza). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 22(01), 114–129.

- Annahlia, K., Edward, E., & Fauzi, M. (2020). Analysing Zakir Naik's illocutionary acts in his speech about Islam's view on terrorism & jihad. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 2(3), 88–92.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32–48.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Astuti, F. (2019). *Perilaku Hate Speech pada remaja di media sosial Instagram*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, S., Ramadhona, S. A., & Gustitio, K. W. (2020). Analisis Bukti Digital pada Telegram Messenger Menggunakan Framework NIST. *J. Repos*, 2(10), 1400–1405.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Daulay, H. (n.d.). Soft Masculinity: Dekonstruksi Maskulinitas dalam Industri Musik Korea (K- Pop). *Prof. Dr. Sunyoto Usman Prof. Dr. Partini Prof. Dr. Tadjuddin Noer Effendi*, 53.
- Devina, M., Priyowidodo, G., & Goenawan, F. (2021). Efektivitas penggunaan Bangtan Sonyeondan (BTS) sebagai celebrity endorser Samsung Galaxy S20+ BTS edition pada ARMY Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2).
- Dewi, D. (2019). The Illocutionary Acts of Environmental Persuasion in US Online Newspaper Opinion Articles. *Beyond Words*, 7(2), 101–121.
- Di Rosa, A. (2019). Performative Hate Speech Acts. Perlocutionary and Illocutionary Understandings in International Human Rights Law. *The Age of Human Rights Journal*, 12, 105–132.
- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & A'la Al Maududi, A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55–60.
- Dragaš, M. Z. (2021). DEONTIC MODALITY IN SPEECH ACTS IN SPORTS DISCOURSE. *PHILOLOGIST–Journal of Language, Literature, and Cultural Studies*, 12(23), 465–483.
- Etikasari, Y. (2018). Kontrol diri remaja penggemar k-pop (k-popers)(studi pada penggemar k- pop di Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 190–202.

- Fathinah, E., Priyatna, A., & Adji, M. (2017). Maskulinitas Baru dalam Iklan Kosmetik Korea: Etude House dan Tonyomoly. *Patanjala*, 9(2), 291958.
- Fathurrozi, A., & Karimah, F. (2021). PELAYANAN DAN INFORMASI CUSTOMER SERVICE BERBASIS BOT TELEGRAM DENGAN ALGORITMA FORWARD CHAINING PADA CV. PRIMGUARD INDONESIA. *Journal of Informatic and Information Security*, 2(2).
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39.
- Fitria, K. (2022). Cyberspace Sebagai Area Perang Antara Fans Versus Haters K-Pop di Instagram. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(02).
- Ginsena, L., & Triswantini, E. (2021). Komentar Ujaran Kebencian pada Berita Imigran Jerman dalam Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1–15.
- Goenawan, F. (2007). Media, Teknologi Dan Masyarakat Gender & Website. *Scriptura*, 1(2).
- Heryani, N., Herinawati, H., & Diniyati, D. (2020). Tradisi dan Persepsi Tentang Sunat Perempuan di Desa Sukamaju Kabupaten Muaro Jambi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(1), 1–11.
- Indrayani, S. A., & Johansari, C. A. (2019). Cyberbullying use on teenage artists and its implications on increasing awareness of bullying. *Litera*, 18(2), 275–296.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176–184.
- JERI, E. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik)*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Juditha, C. (2017). Hatespeech di media online: kasus pilkada DKI Jakarta 2017. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(2), 137–151.
- Kiranaa, C. (2018). *Tuturan ekspresif dalam humor politik republik sentilan sentilun di Metro TV (tinjauan pragmatik)*.
- Kriyantono, R. (2014). Analisis Isi. *Diakses Pada*, 15.
- Leni, N. (2019). Faktor Yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura, Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia dalam Kajian Antropologi dan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional*

Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2(2), 219–229.

- Maspaitella, M., & Lelapary, H. L. (2022). TINDAK TUTUR DIREKTIF PENJUAL DAN PEMBELI DALAM GRUP FACEBOOK KOBISONTA DAGANG. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(3), 779–788.
- Mastuti, R. E., Winarno, R. D., & Hastuti, L. W. (2012). Pembentukan identitas orientasi seksual pada remaja gay. *PREDIKSI*, 1(2), 194.
- Meilina, E., & Kusumastuti, R. D. (2022). HUBUNGAN KREDIBILITAS ARTIS K-POP SEBAGAI BRAND AMBASSADOR PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN DI KALANGAN PENGGEMAR. *KOMUNIKATA*57, 3(2), 59–66.
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80.
- Nasution, M. M., Izar, J., & Afifah, I. H. (2021). An Analysis of Hate Speech Against K-Pop Idols and Their Fans on Instagram and Twitter from The Perspective of Pragmatics. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(2), 91–99.
- Nuranie, S., & Fitri, S. (2020). Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki-Laki Muda Feminin (Feminine Youth Male). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 79–93.
- Octaningtyas, V. A. (2017). Representasi Maskulinitas Boyband Dalam Video Klip. *Jurnal Kemadha*, 6(2).
- Oktaviani, M. (2019). *Fenomena Hijrah di Kalangan Gerakan K-Popers Hijrah*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy indonesia sesi 3 babe cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Purba, R., & Solekhah, N. (2019). Kesetiakawanan Fans K-Pop di Era Digital. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), 187–194.
- Purwacahyani, P. Y. (2017). *ALASAN DI BALIK KESUKSESAN INDUSTRI MEDICAL TOURISM KOREA SELATAN PROSEDUR OPERASI PLASTIK*. Universitas Airlangga.
- Rachmasari, F. A. (2020). *Personal Myth Perempuan Muslim Heteroseksual Penulis R-Rated Yaoi Online Fanfiction Pada Fandom Arashi*. Universitas Airlangga.
- Rahman, J. B., Hidayat, S., & Desintha, S. (2022). PERANCANGAN MEDIA EDUKASI ANTI-CYBERBULLYING BAGI PENGGEMAR K-POP DI

INDONESIA. *EProceedings of Art & Design*, 9(5).

- Rahmi, H. (2019). *Penanganan Sifat Sombong Menurut Al-Qur'an*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Renaldi, R. (n.d.). *Tindak Tutur Komunikasi Fatis: Studi Kasus Pembeli dan Penjual Motor Bekas Di Daerah Condet Jakarta Timur*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Retnawati, H. (2017). Teknik pengambilan sampel. *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7.
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 67–77.
- Salma, S. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC). *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 91–99.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Finite di Metro TV: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak tutur ilokusi pada proses kelahiran dengan teknik hipnosis (Hypnobirthing). *Metahumaniora*, 10(1), 14–26.
- Sholihatin, E. (2020). An analysis of illocutionary and perlocutionary speech act in defamation texts. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 49–56.
- Silfia, I., & Kurniawan, R. (2022). Stigma Media terhadap Fandom Perempuan dalam Pemberitaan Penggemar K-Pop. *Jurnal Komunikasi*, 17(1).
- Sujati, B. (2019). Tradisi Budaya Masyarakat Islam di Tatar Sunda (Jawa Barat). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(1), 37–51.
- Sumardiono, N. (2022a). *Aktivisme Digital: Studi pada Penggalangan Donasi oleh Fandom BTS (ARMY) Indonesia Melalui Twitter Digital Activism: Donation Raising by the Indonesian BTS Fandom (ARMY) on Twitter*.
- Sumardiono, N. (2022b). Komodifikasi Fandom: Studi Pada Penggunaan Media Digital Fandom Boyband Bts Di Indonesia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 44–68.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Yusanta, D. A. (2019). Fluiditas Maskulinitas dan Feminitas dalam Boyband K-Pop

sebagai Produk Industri Budaya. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(2), 205–212.